

Metode Pengembangan dan Peningkatan Kompetensi Guru Anak Usia Dini di Era Milenial

Sri Kurnia Lestari
Universitas Ahmad Dahlan
email : Sri1700002022@webmail.uad.ac.id

Abstrack

Efforts to improve the quality of education, teacher competence is one of the important roles in the ongoing teaching and learning activities in schools. However, there is still a lack of understanding of the definition of teacher competence. Teacher competencies include pedagogical, social, personality and profesional competencies. Methods or efforts in improving teacher competency can be done through optimazation of related agents in institutions such as principals and teachers by becoming facilitators, motivators, educators and others.

Ministry of Education (1982: 51) states that competences shows the ability to carry out something obtained through education or training. Pedagogic competences is the ability to manage students such as understanding the characteristics and background of students. Personality competences is an ability that is capable of being a role model and a good example for students. Social competences is an ability that is able to communicate well with students and parents and professional competences is an ability that is able to master the subject matter and is able to condition the class attractively.

In teaching and learning activities a teacher needs to base teacher competences as a guide in becoming competent teachers. That way, the learning process can run well. Cooperation between parents and teachers needs to be developed and improved in helping childrens and learning activities. Therefore, good competences is needed in developing early childhood education in the family and the school environment through the agents involved.

Keywords : *method, teacher competences, and millenial era*

Abstrak

Upaya meningkatkan mutu pendidikan, kompetensi guru merupakan salah satu peranan penting dalam berlangsungnya kegiatan belajar mengajar disekolah. Namun, masih terdapat kurangnya pemahaman mengenai pengertian kompetensi guru. Kompetensi guru tersebut meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, kompetensi kepribadian, dan kompetensi profesional. Metode atau pun upaya dalam meningkatkan kompetensi guru dapat dilakukan melalui optimalisasi dari agent-agent yang terkait dalam lembaga seperti kepala sekolah dan guru dengan menjadi sebuah fasilitator, motivator, administator, dan lain-lain. Depdiknas (1982:51) menyatakan bahwa kompetensi menunjuk kepada kemampuan melaksanakan sesuatu yang diperoleh melalui pendidikan atau pelatihan. Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan dalam pengelolaan peserta didik seperti memahami karakteristik dan latar belakang peserta didik. Kompetensi kepribadian merupakan kemampuan yang mampu menjadi menjadi suri tauladan dan contoh yang baik bagi peserta didik. Kompetensi sosial merupakan kemampuan yang mampu berkomunikasi yang baik dengan peserta didik maupun orang tua, dan kompetensi profesional merupakan kemampuan yang mampu menguasai materi pelajaran dan mampu mengkondisikan kelas dengan menarik.

Dalam kegiatan belajar mengajar seorang guru perlu melandaskan kompetensi guru sebagai pedoman dalam menjadi guru yang berkompentensi. Dengan begitu, dalam proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik. kerjasama antara orang tua dan guru perlu dikembangkan dan ditingkatkan dalam membantu kegiatan belajar mengajar anak. Oleh

karena itu, dibutuhkan kompetensi yang baik dalam pengembangan pendidikan anak usia dini dikeluarga maupun lingkungan sekolah melalui agent yang terlibat.

Kata Kunci: *metode, kompetensi guru, dan era milenial*

1. Pendahuluan

Upaya meningkatkan mutu pendidikan, kompetensi guru merupakan salah satu peranan penting dalam berlangsungnya kegiatan belajar mengajar disekolah. Kompetensi guru dalam menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu, tercermin pada kepribadian guru. Sebagai guru memiliki tugas dan tanggung jawab bukan hanya menyampaikan bahan pembelajaran kepada peserta didik, melainkan dituntut pula agar pelajaran yang diterapkan guru dapat dipahami oleh peserta didik sehingga dapat diserap ilmu pengetahuannya, iman, ketakwaan, ibadah, amal shaleh, dan akhlak mulia dari pelajaran yang diajarkan oleh guru.

Namun, masih terdapat kurangnya pemahaman mengenai pengertian kompetensi guru. Kompetensi guru adalah seperangkat penguasaan kemampuan yang harus ada dalam diri guru agar dapat mewujudkan kinerjanya secara tepat dan efektif (Kunandar, 2007: 55). Berdasarkan UU Sisdiknas No.14 tentang guru dan dosen pasal 10, menentukan bahwa kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional.

Kompetensi yang dimiliki oleh setiap guru akan menunjukkan kualitas guru dalam mengajar. Kompetensi tersebut akan terwujud dalam kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, kompetensi kepribadian dan kompetensi profesional dalam menjalankan fungsinya sebagai guru. Artinya guru bukan hanya harus pintar, tetapi juga harus mampu mentransfer ilmunya kepada peserta didiknya.

Kemampuan seperti ini tidak hanya menyangkut aspek akademis, tetapi juga menyangkut aspek perkembangan pribadi, sosial, kematangan intelektual dan system nilai peserta didik. Berkaitan dengan pemikiran tersebut, tampak bahwa pendidikan yang

bermutu di Sekolah adalah pendidikan yang mengantarkan peserta didik pada pencapaian standar akademis yang diharapkan dalam kondisi perkembangan diri yang sehat dan optimal.

2. Pembahasan

Pengertian Kompetensi Guru

Depdiknas (1982:51) menyatakan bahwa kompetensi menunjuk kepada kemampuan melaksanakan sesuatu yang diperoleh melalui pendidikan atau pelatihan. Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan dalam pengelolaan peserta didik seperti memahami karakteristik dan latar belakang peserta didik. Kompetensi kepribadian merupakan kemampuan yang mampu menjadi menjadi suri tauladan dan contoh yang baik bagi peserta didik. Kompetensi sosial merupakan kemampuan yang mampu berkomunikasi yang baik dengan peserta didik maupun orang tua, dan kompetensi profesional merupakan kemampuan yang mampu menguasai materi pelajaran dan mampu mengkondisikan kelas dengan menarik.

Menurut E. Mulyasa bahwa kompetensi dan pengalaman belajar dari empat kompetensi yang harus dimiliki oleh guru dan dosen. Keempat kompetensi tersebut, yaitu kompetensi pedagogik, sosial, kepribadian, dan profesional.

Menurut Sardiman A. M., seorang pendidik harus mempunyai kemampuan pemahaman terhadap peserta didik, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Indikator esensial dalam kompetensi Pedagogik meliputi (1) memahami peserta didik secara mendalam yang meliputi memahami peserta didik dengan memanfaatkan prinsip-prinsip perkembangan kognitif, prinsip-prinsip kepribadian, dan mengidentifikasi bekal ajar awal peserta didik, (2) merancang

pembelajaran, termasuk memahami landasan pendidikan untuk kepentingan pembelajaran yang meliputi memahami landasan pendidikan, menerapkan teori belajar dan pembelajaran, menentukan strategi pembelajaran berdasarkan karakteristik peserta didik, kompetensi yang ingin dicapai, dan materi ajar, serta menyusun rancangan pembelajaran berdasarkan strategi yang dipilih, (3) melaksanakan pembelajaran yang meliputi menata latar pembelajaran dan melaksanakan pembelajaran yang kondusif, dan (4) merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran yang meliputi merancang dan melaksanakan evaluasi (*assessment*) proses dan hasil belajar secara berkesinambungan dengan berbagai metode, menganalisis hasil evaluasi proses dan hasil belajar untuk menentukan tingkat ketuntasan belajar (*mastery level*), dan memanfaatkan hasil penilaian pembelajaran untuk perbaikan kualitas program pembelajaran secara umum. Kompetensi kepribadian merupakan kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia. Seorang guru harus memiliki kompetensi ini.

Sjarkawi mengatakan kepribadian (*personality*) sebagai sifat yang khas yang dimiliki oleh seseorang dalam hal ini kepribadian adalah karakter atau identitas. Kepribadian itulah yang akan menentukan apakah ia menjadi pendidik dan pembina yang baik bagi anak didiknya ataukah akan menjadi perusak atau penghancur masa depan anak didiknya, dan hal inilah yang menunjukkan berhasil atau tidaknya pendidikan¹¹.

Kompetensi merupakan kemampuan untuk menjalankan aktivitas dalam suatu pekerjaan, yang ditunjukkan oleh kemampuan mentransfer keterampilan dan pengetahuan pada situasi yang baru. Sementara itu, Mukminan mengutip pendapat Hall dan Jones yang menyatakan bahwa kompetensi adalah pernyataan yang menggambarkan penampilan suatu kemampuan tertentu secara bulat yang merupakan perpaduan antara pengetahuan, keterampilan dan sikap yang dapat diamati dan diukur (Hall dan Jones dalam Mukminan, 2003: 2). Oleh sebab itu, seseorang yang memiliki kompetensi berarti yang bersangkutan memiliki kemampuan yang

dapat diamati dan diukur. Guru merupakan tenaga pendidik yang mempunyai tugas pokok melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Tugas guru tidaklah ringan karena harus meningkatkan kualitas sumber daya manusia sesuai standar kompetensi tertentu serta norma dan nilai-nilai yang berlaku. Tugas guru meliputi "*instruction, education and manajement*". Dalam tugas *instruction* ini, guru berfungsi untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta didik sehingga kelak akan menjadi orang memiliki pengetahuan yang luas serta keterampilan yang tinggi. Dalam aspek *education*, guru bertugas untuk membentuk manusia yang memiliki nilai-nilai luhur sesuai dengan norma dan nilai yang tersirat dalam falsafah negara serta perkembangan masyarakat yang berlaku. Oleh sebab itu, selain guru berfungsi untuk melestarikan dan mengembangkan nilai luhur kepribadian bangsa guru harus menanamkan sikap kedisiplinan, kreativitas dan inovasi sehingga anak didik memiliki *entrepreneurship* yang tinggi yang sangat berguna untuk mengembangkan motif berprestasi.

Dalam PP No.19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, pada pasal 28 disebutkan bahwa "pendidik harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional" (PP No.19 Th 2005, ps 28). Yang dimaksud kualifikasi akademik adalah tingkat pendidikan minimal yang harus dipenuhi oleh seorang pendidik yang dibuktikan dengan ijazah atau sertifikat keahlian yang relevan, yang sesuai dengan bidang studi yang menjadi tugas pokok. Seorang pendidik, minimal memiliki (a) kualifikasi akademik serendah-rendahnya sarjana (S1) atau Diploma IV, (b) latar belakang pendidikan sesuai dengan tugas pokok, dan (c) sertifikat profesi.

Jadi dapat disimpulkan bahwa kompetensi guru adalah suatu kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang guru dalam kegiatan belajar dan mengajar yang meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, kompetensi kepribadian dan kompetensi profesional.

Jenis-Jenis Kompetensi Guru

Kompetensi ini terdiri dari kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial. Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan seseorang dalam mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan potensi yang dimiliki peserta didik. Kompetensi kepribadian merupakan kemampuan seseorang yang diwujudkan dalam kepribadian yang mantap dan berwibawa, stabil, dewasa dan berakhlak mulia serta mampu sebagai teladan bagi peserta didik. Kompetensi profesional merupakan kemampuan seseorang yang berkaitan dengan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam, sehingga yang bersangkutan mampu membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan. Kompetensi sosial adalah kemampuan seseorang untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, antar sesama pendidik, tenaga pendidikan, orang tua / wali peserta didik serta masyarakat sekitar.

Membahas kompetensi guru, prinsip dasarnya adalah memetakan faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya kompetensi guru. Dalam konteks ini, setidaknya dapat diduga ada empat penyebab rendahnya kompetensi guru. Pertama, ketidaksesuaian disiplin ilmu dengan bidang ajar. Masih banyak guru disekolah yang mengajar mata pelajaran yang bukan bidang studi yang dipelajarinya. Hal tersebut terjadi karena persoalan kurangnya guru dalam bidang studi tertentu.

Kedua, kualifikasi guru yang belum setara sarjana. Konsekuensinya, standar keilmuan yang dimiliki guru menjadi tidak memadai untuk mengajarkan bidang studi yang menjadi tugasnya. Bahkan tidak sedikit guru yang sarjana, namun tidak berlatar belakang sarjana pendidikan sehingga bermasalah dalam aspek pedagogik.

Ketiga, program Peningkatan Keprofesional Berkelanjutan (PKB) guru yang rendah. Masih banyak guru yang tidak mau mengembangkan diri untuk menambah pengetahuan dan kompetensinya dalam mengajar. Guru tidak mau

menulis, tidak membuat publikasi ilmiah, atau tidak inovatif dalam kegiatan belajar. Guru hanya merasa cukup mengajar saja.

Keempat, rekrutmen guru yang tidak efektif. Karena masih banyak calon guru yang direkrut tidak melalui mekanisme yang profesional, tidak mengikuti sistem rekrutmen yang dipersyaratkan. Kondisi ini makin menjadikan kompetensi guru semakin rendah.

Pengertian Era Milenial

Kaum Millennial adalah generasi muda yang terlahir antara tahun 1980an sampai 2000. Kaum Millennial terlahir di mana dunia modern dan teknologi canggih diperkenalkan publik (contoh: *gadget*). Karakteristik Millennial berbeda-beda berdasarkan wilayah dan kondisi sosial-ekonomi. Namun, generasi ini umumnya ditandai oleh peningkatan penggunaan dan keakraban dengan komunikasi, media, dan teknologi digital. Di sebagian besar belahan dunia, pengaruh mereka ditandai dengan peningkatan liberalisasi politik dan ekonomi, meskipun pengaruhnya masih diperdebatkan.

Pada tahun 2012, seperti dikutip *livescience.com* dari *USA Today*, ada sebuah studi yang menunjukkan bahwa generasi millennial lebih terkesan individual, cukup mengabaikan masalah politik, fokus pada nilai-nilai materialistis, dan kurang peduli untuk membantu sesama jika dibandingkan dengan generasi X dan generasi baby boom pada saat usia yang sama.

Generasi ini bila dilihat dari sisi negatifnya, merupakan pribadi yang pemalas, narsis, dan suka sekali melompat dari satu pekerjaan ke pekerjaan yang lain. Akan tetapi, di sisi lain mereka memiliki sisi positif. Antara lain adalah generasi millennial merupakan pribadi yang pikirannya terbuka, pendukung kesetaraan hak (misalnya tentang LGBT atau kaum minoritas). Mereka juga memiliki rasa percaya diri yang bagus, mampu mengekspresikan perasaannya, pribadi liberal, optimis, dan menerima ide-ide dan cara-cara hidup.

Metode Pengembangan Kompetensi Guru

Metode dan strategi yang dapat dipergunakan untuk pengembangan sumber daya manusia guru dan tenaga pendidikan di era milenial ini adalah, melalui pendidikan formal, pendidikan dan

pelatihan, bimbingan atasan, bimbingan teman sejawat, *workshop*, lokakarya, seminar, dan sosialisasi terprogram, magang, tukar menukar tenaga dalam bentuk kerjasama dan lain-lain. Selain pelatihan dan pendidikan formal, calon guru dapat melaksanakan Program Profesi Guru (PPG) dimana guru dapat mengembangkan profesinya sebagai guru.

Dengan diadakannya pelatihan, bimbingan dan program profesi guru maka calon guru akan mampu membentuk segala pengalamannya kedalam kehidupannya dalam kegiatan belajar mengajar disekolah. Namun, apabila guru tidak memiliki niat dan kemauan dalam mengembangkan kompetensinya maka akan terhambat dalam memahami dan membentuk kompetensi yang seharusnya dimiliki setiap guru.

Selain itu, perlu kesadaran yang tinggi bagi calon guru baik guru paud maupun guru yang jenjangnya lebih tinggi untuk lebih memahami dan menekankan kompetensi guru pada dirinya agar kegiatan yang akan dilakukan berjalan dengan baik. Selain kesadaran guru, pemerintah juga harus memiliki kesadaran tinggi bagi calon pendidik agar diadakannya pelatihan dan pendidikan formal serendah-rendahnya D-IV atau S1.

Oleh karena itu, bagi agen-agen yang terkait perlu bekerjasama satu sama lain. Agar tujuan yang akan dilakukan tercapai sesuai dengan keinginan yaitu guru wajib memahami dan memiliki kompetensi guru sebagai pedoman dan acuan dalam kegiatan belajar dan mengajar. Dan bagi pemerintah sendiri, perlu meningkatkan lagi kebutuhan-kebutuhan yang diperlukan bagi tenaga kerja pendidik dalam proses mengajar.

3. Kesimpulan

Dalam kegiatan belajar mengajar seorang guru perlu melandaskan kompetensi guru sebagai pedoman dalam menjadi guru yang berkompentensi. Meskipun banyak faktor yang mempengaruhi kualitas sumber daya manusia, namun peran guru atau pendidik lebih dominan dibanding dengan faktor lain. Oleh sebab itu, tidak salah kalau guru diberikan sebutan sebagai “pahlawan” dan profesionalisme guru harus selalu dijaga dan ditingkatkan sehingga

kompetensi lulusan peserta didik mampu memenuhi standar kompetensi yang ditentukan. Kompetensi yang harus dikuasai oleh guru ada empat kompetensi, yakni kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, kompetensi kepribadian dan kompetensi profesional yang dimana terdapat fungsinya masing-masing.

Dengan begitu, dalam proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Tidak hanya guru, peran orang tua/keluarga dan lingkungan pun sangat penting dalam membantu meningkatkan pertumbuhan anak dalam kegiatan pembelajaran dan menjadi fasilitator dan motivator bagi anak. Pola asuh dan budaya yang ditunjukkan oleh orang tua dan lingkungan sekitar sangat mempengaruhi.

Kerjasama antara orang tua dan guru perlu dikembangkan dan ditingkatkan dalam membantu kegiatan belajar mengajar anak. Seorang guru yang tidak memiliki kompetensi guru akan sangat menghambat dalam mengajar dan juga menransfer pengetahuan yang dibutuhkan oleh anak. Dan guru pun tidak akan mengetahui bagaimana proses berjalannya kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan dilingkungan sekolah.

Oleh karena itu, dibutuhkan kompetensi yang baik dalam pengembangan pendidikan anak usia dini dikeluarga maupun lingkungan sekolah melalui agent yang terlibat. Yaitu kepala sekolah dan pendidik/guru yang merupakan agent-agent penting yang terlibat dalam kegiatan belajar mengajar disekolah. Kepala sekolah harus mampu mengayomi warga sekolah dengan meningkatkan kegiatan da program kerja yang dapat dilakukan dilingkungan sekolah seperti kerja bakti, parenting, dan lainnya. Sedangkan guru, perlu meningkatkan kegiatan belajar dan bermain bagi anak agar aspek-aspek yang dibutuhkan terpenuhi. Jadi, guru wajib memiliki dan menerapkan kompetensi guru yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, kompetensi kepribadian dan kompetensi profesional.

Daftar Pustaka

Buku

Depdiknas. 2001. *Standar Kompetensi Dasar Guru*. Jakarta : Ditjen Dikti.

Kunandar. 2007. *Guru Profesional: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: Grafindo Persada.

Mulyasa. E. 2008. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung . Rosdakarya. Hal. 75-113

Sardiman, A. M. (2004). *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*. Jakarta : Rajawali.Hal 165.

Sjarkawi.2006.*Pembentukan Kepribadian Melalui Peningkatan Pertimbangan Moral*.Jakarta : Depdiknas Dirjen Dikti. Hal. 5

Jurnal Online

Sukidjo. 2015. Kompetensi Guru. *UNY* (Online), <http://staffnew.uny.ac.id/upload/130515024/penelitian/KOMPETENSI++GURU.pdf>, diakses 20 November 2018.

Juwita, Dwi Runjani. 2018. Pendidikan akhlak anak usia dini. *STAINU* (Online), ejournal.stitmuhpacitan.ac.id/index.php/tajdid/article/view/138, diakses 27 November 2018.